

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yaitu suatu cara kerja yang terencana dan ditetapkan dengan sengaja untuk menciptakan suatu kegiatan.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan, istilah “strategi” berkembang menjadi “strategi pembelajaran”. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik (guru) dalam proses pendidikan untuk mengantarkan peserta didiknya dapat mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan terhadap peserta didik.<sup>2</sup> Jadi, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang urutan kegiatan guna mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran menurut Kemp, yang dikutip oleh Ngalimun yaitu “Suatu pola kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dan harus diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Secara umum, menurut Kozma, yang dikutip oleh Ngalimun juga menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran merupakan sebuah pola kegiatan yang dipilih dengan berbagai fasilitas guna mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Dick dan Carey, yang dikutip oleh Ngalimun juga menjelaskan “Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ed. Engkus Kuwandi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>2</sup> Halid Hanafi, dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 58.

<sup>3</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, ed. M. Zaid Su'di, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 2.

membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.<sup>4</sup>

Dari berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran tersebut, penulis lebih fokus terhadap uraian strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey, yang dikutip oleh Ngalimun, karena mereka menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya fokus pada tahapan kegiatan belajar saja, melainkan juga fokus pada jenis materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik karena jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan akan menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Dengan demikian, dengan adanya suatu strategi pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dan juga mudah dalam menangkap atau memahami materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu tahapan kegiatan yang didesain guru untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu dari segi ilmu, seni, dan keterampilan yang diterapkan pendidik dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, dan memfasilitasi) peserta didik dalam proses belajar. *Pertama*, dilihat dari segi ilmu. Strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas ilmiah yang berlandaskan dengan teori psikologi.<sup>5</sup> Jadi, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus didukung oleh berbagai teori psikologi. Oleh karena itu, seorang guru mampu mempertimbangkan dan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas ilmiah yang ada dalam strategi pembelajaran tersebut. Hal tersebut dilakukan

---

<sup>4</sup> Ngalimun, dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 5.

<sup>5</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 8-9.

supaya strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

*Kedua*, dari segi seni. Pendidik berupaya untuk merubah dan mengembangkan strategi pembelajaran guna menumbuhkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan situasi lingkungan dalam kegiatan belajar.<sup>6</sup> Sebelum guru memutuskan untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran, maka guru harus melihat kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal demikian dilakukan karena strategi pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan proses kegiatan belajarnya, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan sesuai kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

*Ketiga*, dari segi keterampilan. Pendidik menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional, sehingga kegiatan terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, guru juga harus menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran, karena strategi pembelajaran tidak lepas dari ketiga hal tersebut (metode, teknik, dan media pembelajaran). Dari ketiga hal tersebut juga dapat membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap atau memahami materi pembelajaran.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran**

Dengan adanya strategi pembelajaran, tentu memiliki beberapa tujuan yang terarah. Sehingga dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 9.

<sup>7</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 9.

- 1) Sebagai proses perencanaan dalam pengembangan pembelajaran secara sistematis guna membentuk kualitas pembelajaran. Perencanaan ini berisi penjabaran dari kebutuhan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya berisi evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran.
- 2) Sebagai ilmu pengetahuan yang selalu memperhatikan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai sains, yaitu mengkreasikan spesifikasi dari situasi ataupun fasilitas pengembangan pembelajaran terhadap materi pelajaran yang akan disampaikannya.
- 4) Sebagai realitas, yaitu suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis sesuai waktu yang ditentukan.
- 5) Sebagai suatu sistem, yaitu proses pembelajaran yang terlaksana dengan mengacu pada sistem perencanaan yang telah tersusun dari berbagai sumber.
- 6) Sebagai teknologi, yaitu suatu perencanaan yang mendorong dalam pengembangan tingkah laku kognitif peserta didik sebagai solusi untuk mengatasi problem pembelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah upaya guru dalam membantu peserta didik untuk menjalani kegiatan belajar. Dengan demikian, tujuan strategi pembelajaran yaitu mewujudkan kegiatan belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.<sup>9</sup> Jadi, efisiensi kegiatan belajar yaitu menggambarkan sesuatu cara yang dilakukan. Misalnya, tujuan belajar dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat

---

<sup>8</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, ed. Micky O. (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 33-34.

<sup>9</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 6.

dengan menggunakan suatu strategi tertentu, maka strategi tersebut efisien.

Sedangkan efektivitas kegiatan belajar yaitu mengacu pada kegunaannya karena menggambarkan tingkat keberhasilannya. Misalnya, kemampuan yang dipelajari peserta didik lebih besar pencapaiannya melalui suatu strategi, maka strategi tersebut sangat efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Selain memiliki tujuan, strategi pembelajaran juga memiliki beberapa kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Bagi Peserta Didik
  - a) Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
  - b) Peserta didik memiliki pengalaman berbeda dibanding temannya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar yang sama.
  - c) Peserta didik dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal.
  - d) Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
  - e) Peserta didik mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar bisa sesuai dengan target yang diinginkan.
  - f) Peserta didik dapat mengulang ujian jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
  - g) Peserta didik dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan tanggungjawab bersama.

---

<sup>10</sup> Isnu, *50 Strategi Pembelajaran*, 34-36.

- 2) Bagi Pendidik
  - a) Pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - b) Pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur.
  - c) Pendidik dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari peserta didik.
  - d) Pendidik dapat memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan beberapa teknik dalam belajar.
  - e) Pendidik dapat membuat peta kemampuan peserta didik sebagai bekal analisis.
  - f) Pendidik dapat menerapkan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkemampuan lebih.

Dengan demikian, jelas bahwa strategi pembelajaran mempunyai manfaat untuk peserta didik dan pendidik sendiri. dengan adanya penerapan strategi pembelajaran, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mendapatkan berbagai pengalaman baru dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan berbagai potensi bagi dirinya, yaitu potensi dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Tidak hanya itu, strategi pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, pendidik juga bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar, serta dapat membantu dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didik.

**c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan isi materi pelajaran, maka tugas guru selanjutnya yaitu menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan

strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, karena dalam menggunakan strategi pembelajaran tidak boleh asal-asalan.

Oleh karena itu, untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru harus mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang harus dicapai pada proses pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik memiliki suatu kemampuan belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran harus melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya strategi yang digunakan bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>11</sup>

Sebelum guru menggunakan suatu strategi pembelajaran, maka guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal tersebut dilakukan supaya strategi yang digunakan sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang akan digunakan oleh guru, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai melalui penerapan strategi pembelajaran digunakan.

2) Kesesuaian dengan aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik

Belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong

---

<sup>11</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 108.

aktivitas peserta didik. Tidak hanya aktivitas fisik saja, tetapi aktivitas psikis atau mental juga. Tidak hanya itu, sebelum guru menggunakan suatu strategi pembelajaran, maka guru juga harus mengetahui pengetahuan awal peserta didik terlebih dahulu. Kemudian guru dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, supaya peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang mudah dipahami dan mudah dipraktikkan oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran dan akan mendapatkan pengalaman baru dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh gurunya.

3) Kesesuaian dengan pokok bahasan

Dalam proses pembelajaran, pendidik berupaya untuk mengembangkan belajar peserta didik, yaitu kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pokok bahasan yang disampaikan kepada peserta didik.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan muatan materi pembelajaran dalam pokok bahasan yang akan disampaikan, karena pokok bahasan yang akan disampaikan merupakan penentu strategi

---

<sup>12</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 110.

<sup>13</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 110-111.

pembelajaran yang akan digunakan. Jadi, strategi pembelajaran yang akan digunakan tidak boleh rancuh atau melenceng dari suatu pokok bahasan yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran harus tepat sesuai pokok bahasan.

- 4) Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana penunjang<sup>14</sup>

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pembelajaran adalah satu jam pelajaran (35 menit). Jadi, strategi pembelajaran yang akan digunakan harus dirancang sebelumnya sesuai alokasi waktu pelajaran yang sudah ditentukan. Hal tersebut dilakukan supaya guru dapat mengetahui estimasi waktu yang dibutuhkan ketika dalam penggunaan suatu strategi pembelajaran, sehingga harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran, tidak hanya disesuaikan dengan alokasi waktu saja. Melainkan disesuaikan juga dengan sarana penunjang. Saran penunjang merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan suatu strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya suatu strategi pembelajaran bergantung pada sarana penunjang yang ada. Maka, dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan sarana penunjang yang ada.

- 5) Kesesuaian dengan jumlah peserta didik

Strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas idealnya perlu mempertimbangkan jumlah peserta didik yang hadir serta rasio guru dan peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Ukuran kelas juga

---

<sup>14</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 111.

menentukan keberhasilan, terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.<sup>15</sup>

Jadi, dalam menggunakan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan jumlah peserta didiknya, karena banyak sedikitnya peserta didik akan menentukan penggunaan strategi pembelajaran selanjutnya. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan bentuk belajar peserta didik, yaitu misalnya seorang guru ingin mendesain pembelajaran dengan bentuk belajar secara individu atau kelompok, maka guru harus menerapkan strategi yang tepat untuk belajar secara individu atau kelompok.

## 2. Strategi *Random Text*

### a. Pengertian Strategi *Random Text*

Strategi *random text* merupakan suatu bacaan yang teracak dan peserta didik menyusun bacaan acak tersebut hingga menjadi sebuah bacaan yang utuh dan benar. Strategi *random text* ini akan memancing siswa untuk bekerjasama dengan temannya secara aktif, karena pada strategi *random text* akan menugaskan peserta didik untuk menyusun suatu potongan bacaan yang teracak menjadi satu bacaan yang utuh dan benar.<sup>16</sup>

Strategi *random text* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan kepada hafalan, seperti halnya pada pembelajaran al-Qur'an Hadits.<sup>17</sup> Alasan strategi *random text* sangat cocok jika digunakan pada mata pelajaran yang menekankan kepada hafalan yaitu karena strategi ini dapat merangsang peserta didik untuk melatih daya

<sup>15</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 112.

<sup>16</sup> Isabella Yesa Olivia, "Efektivitas Pembelajaran Aktif Teks Acak Menggunakan Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Kalimat Hiragama Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo," *E-Jurnal Pengajaran Bahasa Jepang* 3, no. 2 (2016): 2.

<sup>17</sup> Ngalimun dkk., *Strategi dan Model*, 228.

pikir yang aktif dan dapat berpikir logis dengan mengurutkan suatu bacaan atau ayat surah-surah al-Qur'an dan Hadits secara benar.

Strategi pembelajaran menghafal dirancang untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, sehingga sebagai desain pembelajaran yang menggunakan memori untuk meningkatkan pemahaman. Dengan memori, individu dapat menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu.<sup>18</sup> Dengan inilah strategi *random text* dapat digunakan dalam pembelajaran menghafal.

Dalam strategi *random text* ini akan menggunakan suatu media sebagai sarana pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada peserta didik sehingga dapat merespon ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup> Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu media kartu yang bertuliskan suatu bacaan atau ayat surah-surah al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian dipotong secara acak dan dimainkan sesuai aturan-aturan strategi pembelajaran *random text*.

Jadi, strategi *random text* merupakan suatu strategi pembelajaran yang membutuhkan media potongan kartu bertuliskan suatu bacaan yang diacak. Kemudian peserta didik menyusun potongan-potongan bacaan yang teracak tersebut hingga menjadi satu bacaan yang utuh dan benar. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran *random text* sangat membutuhkan media pembelajaran berupa media kartu yang bertuliskan suatu bacaan sesuai pokok bahasan.

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 115.

<sup>19</sup> Ummysalam, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 9.

### b. Langkah-Langkah Strategi *Random Text*

Dalam penerapan strategi *random text*, tentu memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi. Berikut langkah-langkah strategi *random text* dalam proses pembelajaran:

1. Memilih bacaan yang akan disampaikan
2. Memotong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian, dipotong per kalimat atau per dua kalimat
3. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil
4. Memberi setiap kelompok satu bacaan utuh yang sudah dipotong dan diacak
5. Menugaskan peserta didik bersama kelompoknya untuk menyusun satu bacaan secara utuh dan benar, kemudian dipresentasikan
6. Mempelajari teks bacaan tersebut dengan peserta didik, dengan cara yang guru kehendaki.<sup>20</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi *random text* memang baik diterapkan dalam pembelajaran karena strategi *random text* memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, memancing kerjasama antar siswa, dan dapat belajar memecahkan masalah. Selain kelebihan-kelebihan tersebut, tentu saja strategi *random text* juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya yaitu memerlukan waktu yang relatif lama dan keadaan kelas cenderung gaduh dan ramai.

## 3. Kemampuan Menghafal

### a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Menurut Chaplin, yang dikutip oleh Syafaruddin, menjelaskan bahwa "*Ability* adalah tenaga (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat,

---

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2008), 6.

dan kesanggupan) untuk melakukan suatu perbuatan”.<sup>21</sup> Menurut Vembriarto, yang dikutip oleh Syafaruddin juga menjelaskan “Kemampuan adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan, dan pelatihan”. Sedangkan menurut Gibson, yang dikutip oleh Syafaruddin juga mengartikan “Kemampuan (*ability*) adalah sesuatu yang dipelajari yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik”.<sup>22</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu yang telah dipelajarinya dengan baik. Jadi, seseorang akan mendapatkan pengalaman dari kemampuannya dalam melakukan suatu perbuatan yang melibatkan keterampilan dalam dirinya.

Menurut etimologi, “menghafal” berasal dari kata dasar “hafal” dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka, menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Menurut Wasty Soemanto, yang dikutip oleh Yusron Masduki, menjelaskan bahwa “Mengingat yaitu menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif”.<sup>23</sup> Kegiatan mengingat selalu berhubungan dengan masalah waktu (lampau, sekarang, dan yang akan datang). Sedangkan William Stern, berpendapat bahwa “Ingatan sebagai hubungan pengalaman dengan masa yang lampau”. Hal ini berarti bahwa pengalaman yang terjadi pada waktu lampau yang telah melekat di dalam jiwa (kesadaran) itu dapat dimunculkan kembali pada

---

<sup>21</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Asrul Daulay, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 71.

<sup>22</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan*, 72.

<sup>23</sup> Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Qur’an”, *Jurnal Medina-Te* 18, no. 1 (2018): 21.

waktu sekarang.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, segala sesuatu yang sudah dihafalkan dapat dimunculkan kembali pada waktu selanjutnya.

Dalam terminologi, menghafal merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memahami suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.<sup>25</sup> Menghafal adalah suatu aktivitas seseorang dalam memahami materi ke dalam ingatan, sehingga suatu saat bisa diingat kembali sesuai dengan materi asli yang sudah dihafalkan. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>26</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa menghafal merupakan suatu aktivitas seseorang untuk meresapkan suatu materi ke dalam ingatan agar selalu ingat dan nantinya bisa diingat kembali. Menghafal berkesinambungan dengan mengingat. Dengan adanya proses menghafal, otomatis kinerja otak berjalan untuk mengingat hafalannya.

Dari uraian tentang kemampuan dan menghafal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal merupakan suatu keterampilan seseorang untuk melakukan aktivitas yang meresapkan suatu materi yang sebelumnya telah dipelajari ke dalam ingatan sehingga nantinya bisa diingat kembali. Kemampuan menghafal berkaitan dengan kesanggupan atau keterampilan mengingat kembali isi materi pembelajaran untuk mengucapkannya di luar kepala. Kemampuan ini

---

<sup>24</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, ed. Sutomo, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 151.

<sup>25</sup> Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, ed. Nurr, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 18.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 29.

diperoleh melalui pembiasaan untuk melestarikannya dalam akal pikiran.

Adapun cara untuk mengukur seberapa banyak seseorang dapat mengingat dalam kemampuan menghafal yaitu guru dapat meminta peserta didik untuk menjelaskan apa saja yang diingatnya, guru menyuruh peserta didik untuk menyebutkan peritem, dan guru juga dapat mengetahui mudah tidaknya peserta didik dalam mempelajari kembali materi tersebut.<sup>27</sup> Dengan demikian, para guru bisa membuat proses menghafal menjadi lebih baik dan berkesan dengan cara menggunakan strategi pembelajaran aktif.

#### **b. Macam-Macam Menghafal**

Menghafal memiliki beberapa macam yang perlu kita ketahui. Berikut macam-macam dalam menghafal, yaitu:

- 1) Menghafal secara mekanik, yaitu menghafal tanpa memperhatikan hubungan artinya. Misalnya menghafal urutan abjad, pantun nyanyian, nama-nama gunung, sungai, dan lain sebagainya.
- 2) Menghafal secara logik, yaitu menghafal dengan cara memperhatikan hubungan artinya (logik). Misalnya menghafal sejarah, geografi, hukum-hukum dalam fisika, rumus-rumus, dan lain sebagainya.
- 3) Menghafal secara memoteknik, yaitu menghafal dengan mempergunakan titian keledeci, hal ini untuk memudahkan menghafal mirip dengan mekanik. Misalnya menghafal warna pelangi dengan disingkat MEJIKUHIBINIU.<sup>28</sup>

#### **c. Syarat-Syarat Menghafal**

Sebelum seseorang memasuki kegiatan menghafal, maka ada beberapa hal atau syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut yaitu:

---

<sup>27</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*, 116.

<sup>28</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 152.

- 1) Mampu mengosongkan pikiran dari teori dan permasalahan yang sekiranya akan menggangu.

Ketika seseorang ingin menghafalkan sesuatu, maka syarat yang pertama yaitu mampu mengosongkan pikiran dari permasalahan yang akan menggangu. Hal tersebut dilakukan supaya seseorang dapat lebih fokus dalam menghafalkan sesuatu.

Juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang memungkinkan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada, dan dengan tujuan yang suci.<sup>29</sup>

- 2) Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Jadi, syarat sebelum menghafal yaitu harus meluruskan niat hanya kepada Allah terlebih dahulu karena Rasulullah saw. mengancam kepada orang yang mencari ilmu sekedar untuk berbangga-bangga, untuk persaingan, atau untuk menunjukkan keunggulannya terhadap orang lain.

Dari Anas, Khudzaifah, dan Ka'ab bin Malik r.a. Rasulullah saw. yang dikutip oleh Ahsin, bahwa bersabda:

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ يُكَاثِرَ بِهِ الْعُلَمَاءَ

أَوْ يَصْرِفُ وُجُوهَ النَّاسِ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنْ آثَارِ (رواه الترمذی)

Artinya: “Barang siapa mencari ilmu untuk memamerkan kepada orang-orang bodoh, atau untuk menyaingi ulama, atau agar semua orang berpaling

---

<sup>29</sup> Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 48.

kepadanya, maka hendaknya ia mempersiapkan tempat duduknya di neraka.” (H.R. Tirmidzi)

Berdasarkan uraian Hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal juga merupakan suatu proses mencari ilmu. Dengan demikian, untuk menghafal suatu materi atau ilmu harus berlandaskan dengan niat yang ikhlas, karena niat yang ikhlas akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan.<sup>30</sup>

3) Menjaga keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal akan banyak kendala yang ditemui. Entah itu kendala lingkungan maupun batin. Oleh karena itu, keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki seseorang orang sedang dalam proses menghafal untuk menghadapi semua kendala dalam proses menghafal.<sup>31</sup>

4) Istiqomah

Istiqomah merupakan menjaga keajekan dalam proses menghafal, yaitu seseorang yang menghafal harus selalu menjaga kelangsungan dan efisiensi waktu. Dengan demikian, seseorang akan menghargai waktu dengan memanfaatkannya untuk menghafal.<sup>32</sup>

5) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela

Perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. dan Rasulullah saw. Maka sebagai kaum muslimin harus menjauhkan diri dari perbuatan tercela karena berpengaruh besar terhadap mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa seseorang.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 49.

<sup>31</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 50-51.

<sup>32</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 51-52.

<sup>33</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 52.

Dalam kitab *Ta'limul-Muta'alim* oleh Syeikh al-Alamah az-Zarnubi, yang dikutip oleh Ahsin, bahwa dikatakan:

أَسْبَابُ الْحِفْظِ الْحِدُّ وَالْمُواظَبَةُ وَتَقْلِيلُ الْغَدَاءِ وَصَلَاةُ اللَّيْلِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ. وَأَمَّا يُورِثُ النَّسِيَانَ فَالْمَعَاصِي وَكَثْرَةُ الدُّنُوبِ وَأَهْمُومٌ وَالْأَحْزَنُ فِي أُمُورِ الدُّنْيَا وَكَثْرَةُ الْأَشْغَالِ وَالْعَلَائِقِ

Artinya: “Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan/kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam, dan memperbanyak membaca al-Qur’an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain ialah perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan-urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan (yang tidak mendukung).”

Berdasarkan uraian ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebab seseorang mudah dalam menghafal yaitu harus bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, ilmu yang senantiasa dipelajari dan dihafalkan akan mudah untuk selalu diingat.<sup>34</sup>

Sedangkan penyebab terjadinya seseorang menjadi pelupa dalam menghafal yaitu salah satunya telah melakukan perbuatan yang tercela. Sehingga hal tersebut dapat mengusik ketenangan hati dan mudah lupa dalam materi atau ilmu yang telah dihafalkan.

Contoh perbuatan tercela yaitu pemarah, membicarakan aib orang, iri hati, sombong, dusta, meremehkan orang lain, dan lain

<sup>34</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 52.

sebagainya.<sup>35</sup> Hal tersebut harus dihindari karena merupakan penyakit hati, yang dapat mengganggu kelancaran dalam menghafal.

6) Izin orang tua

Tujuan dari meminta izin kepada orang tua dalam menghafal yaitu supaya orang tua bisa mengetahui kegiatan yang dilakukan anak dengan memberi dukungan serta menciptakan rasa saling pengertian antara anak dan orang tua.<sup>36</sup> Ketika orang tua sudah mengetahui bahwa anaknya sedang melakukan kegiatan menghafal, maka orang tua bisa membimbing dan mendampingi anaknya dalam menghafal, supaya anak tersebut tambah semangat dalam menghafalkan sesuatu.

7) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.<sup>37</sup> Hal tersebut bertujuan supaya seorang penghafal dapat ringan lisannya untuk mengucapkan materi yang sedang dihafalkan.

Menghafal tidak hanya sekedar mengucapkan dan mengingat sesuatu yang sedang dihafalkan. Oleh karena itu, seseorang harus bisa melakukan sesuatu yang dapat mendukung kegiatan menghafalnya serta dapat menjauhi perbuatan yang dapat mengganggu kegiatan menghafalnya. Dengan demikian, jelas bahwa sebelum seseorang melakukan kegiatan menghafal, maka harus memenuhi syarat-syarat dalam menghafal terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan guna membantu seseorang dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan menghafal.

---

<sup>35</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 53.

<sup>36</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 54.

<sup>37</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 54.

#### 4. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

##### a. Pengertian Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang telah diberikan pada jenjang MI sampai jenjang MA. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan spiritual saja, namun juga menekankan pada aspek perilaku sebagai manifestasi dari pengetahuan dan spiritualitas yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang mengondisikan lahirnya sikap sosial. Dengan memprogramkan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI, pemerintah bermaksud membangun keimanan yang kokoh bagi peserta didik sebagai dasar untuk berperilaku kepada Allah swt. dan kepada sesama manusia.<sup>38</sup>

Hal tersebut sesuai dengan misi pendidikan dasar, yaitu untuk mengembangkan kemampuan belajar anak. Misalnya mengembangkan kemampuan baca, tulis, hitung, bernalar, serta sebagai fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Secara substansi, pembelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab suci, mempelajari dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits, yang sebagai sumber utama bagi ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup> Dengan adanya mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MI, peserta didik dibimbing untuk mengenal dan mencintai al-Qur'an dan Hadits. Peserta didik juga diajarkan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadits sejak dini.

---

<sup>38</sup> Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *Elementary 5*, no. 2 (2017): 398.

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (09 Desember 2013).

**b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MI**

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar baca tulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an, memahami tentang arti dan kandungannya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memahami dan mengamalkan tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal shalih yang terkandung dalam ajaran hadits.<sup>40</sup>

Dari uraian tersebut, jelas bahwa ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah yaitu memberikan pengetahuan dasar dalam baca tulis al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an serta memahami arti dan isi kandungannya, dan dibimbing dalam mengamalkan isi kandungan yang ada pada suatu hadits dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Tujuan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MI**

Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits secara umumnya pada lembaga pendidikan yaitu agar peserta didik mengetahui, memahami, meyakini, serta mengamalkan kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits secara sempurna. Dengan hal ini tujuan diadakannya mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MI yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>40</sup> Salmah, "Pembelajaran Qur'an Hadits," 397.

- 2) Memberikan pemahaman tentang isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits melalui keteladana dan pembiasaan.
- 3) Membimbing perilaku anak dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.<sup>41</sup>

Dengan demikian, jelas bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak hanya untuk melatih siswa peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami isi kandungan di dalam al-Qur'an dan Hadits. Akan tetapi juga untuk membimbing peserta didik supaya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Penelitian Terdahulu

Di sini, akan diuraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian.<sup>42</sup>

Dalam subbab ini akan membahas tentang persamaan dan perbedaan bahasan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yang akan dilaksanakan oleh penulis, yaitu tentang strategi *random text*, kemampuan menghafal, dan sejenisnya. Adapun penelitian lain yang relevan dengan judul pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih (1311100052), mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul "Pengaruh Strategi *Random Text* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

---

<sup>41</sup> Tasnim Idris dan Elva Mahyuni, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 5.

<sup>42</sup> Tim penyusun (Dosen IAIN Kudus), *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 28.

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi *random text* memiliki pengaruh positif dan signifikan dari pada hasil belajar dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu  $t$  hitung = 2,388 dan  $t$  tabel = 2,026.<sup>43</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel  $X$  dan mata pelajaran yang diteliti, yaitu strategi *random text* sebagai variabel  $X$  dan mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus kepada hasil belajar sebagai variabel  $Y$ , objek penelitiannya yaitu kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada kemampuan menghafal sebagai variabel  $Y$ , objek penelitiannya yaitu kelas V MI Safinatul Huda Jepara, dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ibnu Ramadhan (12210143), mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari UIN Raden Fatah Palembang, yang berjudul "Penerapan Media al-Qalam untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil hafalan peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi surah al-Quraish dengan menggunakan media al-qalam lebih baik dari pada hafalan peserta didik tanpa menggunakan media al-qalam. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu  $t$  hitung = 7,07 dan  $t$  tabel = 2,01.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sri Wahyuningsih, "Pengaruh Strategi Random Text Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 69.

<sup>44</sup> M. Ibnu Ramadhan, "Penerapan Media al-Qalam untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII pada Mata

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel Y dan mata pelajaran yang diteliti, yaitu kemampuan menghafal sebagai variabel Y dan mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus kepada media al-Qalam sebagai variabel X, objek penelitiannya yaitu kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada strategi *random text* sebagai variabel X, objek penelitiannya yaitu kelas V MI Safinatul Huda Jepara, dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Tania (1411010400), mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul "Efektivitas Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had al-Jami'yah UIN Raden Intan Lampung". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal al-Qur'an adalah sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menghafal al-Qur'an yaitu mahasantri putri dapat menghafalkan al-Qur'an juz 1-4 dan juz 30 dengan kategori efektif.<sup>45</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel Y dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu menghafal sebagai variabel Y dan pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus kepada metode tahfidz dan takrir sebagai variabel X dan objek penelitiannya yaitu mahasantri putri di Ma'had al-Jami'yah UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada strategi *random text* sebagai

---

Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), cxxxiii.

<sup>45</sup> Siti Tania, "Efektivitas Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had al-Jami'yah UIN Raden Intan Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 114-115.

variabel X dan objek penelitiannya yaitu kelas V MI Safinatul Huda Jepara.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>46</sup>

Kerangka berpikir pada penelitian ini merupakan penjelasan tentang gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun objek permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam memilih dan menerapkan suatu strategi pembelajaran harus sesuai dengan isi pokok bahasan yang akan diajarkan. Sama halnya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI. Salah satu ruang lingkup yang ada pada pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas V di MI yaitu peserta didik dituntut untuk menghafalkan surta-surat pendek dalam al-Qur'an. Sehingga tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu peserta didik mampu menghafal Hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Oleh karena itu, guru menggunakan strategi *random text* untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam penggunaan strategi *random text*, peserta didik akan dibimbing untuk belajar secara aktif dalam menghafal karena nantinya diarahkan untuk bekerjasama dengan temannya guna memancing daya ingatnya mengenai letak ayat yang dihafalkan sesuai urutannya dengan diberi potongan bacaan atau ayat yang sudah diacak. Dengan demikian dapat membuat peserta didik bersemangat dalam aktivitas menghafal dan mampu menghafal dengan benar dan lancar. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, (Bandung: Alfabeta, 2018), 128.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**